

## Proses Yusuf

### KEJADIAN 37:12-36

*Ayat Hafalan :*

*2 Corinthians 3:18  
But we all, with  
unveiled face, beholding  
as in a mirror the glory  
of the Lord, are being  
transformed into the  
same image from glory  
to glory, just as from the  
Lord, the Spirit.*

Bacaan Alkitab Setahun:  
Bilangan 32-33

Yusuf menaati perintah ayahnya untuk melihat keadaan kakak-kakaknya yang sedang menggembalakan kawanan domba. Bukan perjalanan yang mudah karena Shikem berjarak 30 kilometer dari Dotan. Ironisnya, kakak-kakak Yusuf malah berencana membunuhnya. Sekalipun urung dibunuh, ia dijual sebagai budak. Kehidupan berat di Mesir menempanya mengalami perubahan hidup dan menjadi awal baginya untuk menolong keluarganya.

Besi menajamkan besi, orang menajamkan sesamanya, kata Amsal. BESI yang bergesekan bisa menimbulkan getaran, bahkan percikan api. Namun, hasil akhirnya adalah pedang yang tajam! Kehadiran orang-orang yang menjengkelkan dan menimbulkan masalah bisa dipakai oleh Tuhan untuk mengasah karakter kita menuju keserupaan dengan Kristus. Ada kalanya perkataan atau tindakan orang lain membuat kita marah, sakit hati, dan malu. Jika kita mau menerimanya dengan hati yang terbuka dan siap diubah, alih-alih merasa sakit hati, iman dan karakter Kristus semakin terbentuk dengan kokoh dalam hidup kita.

Tuhan dapat membentuk kita melalui khotbah pendeta yang terdengar menyindir dan menyakitkan hati. Perkataan teman yang terdengar sebagai ejekan. Atau malah hinaan seseorang. Sangat disayangkan jika kita mudah marah, membenci, atau sakit hati dalam menanggapi. Lihatlah tangan Allah yang turut bekerja untuk mendatangkan kebaikan bagi kita. Kita tidak dipanggil untuk hidup dalam kenyamanan, melainkan untuk mengalami perubahan, menjadi semakin serupa dengan Kristus.

—EBL/*Renungan Harian*

**Besi menajamkan besi, orang menajamkan sesamanya.  
Senjata menjadi tajam karena ia sering diasah!**

# Sudah Lunas

## 1 KORINTUS 6:12-20

*Ayat Hafalan :*

*1 Corinthians 6:20  
For you have been  
bought with a price:  
therefore glorify God  
in your body.*

Bacaan Alkitab Setahun:  
Bilangan 34-36

Tidak semua orang mampu membeli rumah secara tunai. Kita mungkin membeli rumah dengan cicilan. Kita mungkin harus menabung dulu untuk uang mukanya. Ketika uang muka cukup, barulah kita bisa menemui agen penjual rumah dan membeli rumah impian kita. Lalu ada berbagai syarat dalam dokumen yang harus kita pahami dan setelahnya kita tanda tangani untuk menjadi penanda kesetujuan kita. Di satu sisi kita bahagia, tetapi di sisi lain kita tegang karena sekalipun kita bisa memasuki rumah itu, kita belum sepenuhnya me-

milikinya. Pembayarannya belum lunas. Kita masih berhutang, dan harus membayarnya selama bertahun-tahun!

Ketika manusia jatuh dalam dosa, ia menjadi hamba dosa. Dan warisan sebagai hamba dosa adalah kematian kekal. Tak seorang pun bisa melunasi bahkan membayar 'uang muka' untuk bebas dari hukuman itu. Bersyukur, karena Allah tidak pernah menghendaki seorang pun binasa. Dia telah membayar lunas hidup kita dengan jalan memberikan Anak-Nya yang tunggal, mati di kayu salib.

Ketika kita menerima Yesus sebagai Juruselamat, kita menerima pemberian, yaitu Roh Kudus. Roh Kudus mewakili 'uang muka' Allah pada kita, dengan jaminan bahwa Ia sudah melunasi kepemilikan atas hidup kita. Kematian Kristus di kayu salib menjadi bukti bahwa Allah telah sepenuhnya menjadi pemilik sah atas hidup kita, ini tidak lagi terbantahkan. Allah telah 'membayar lunas' hidup kita. Kita sepenuhnya menjadi milik-Nya.

—SYS/*Renungan Harian*<sup>®</sup>

**Tidak ada lagi hutang! Hidup kita sudah sepenuhnya dimiliki Allah.  
Kita adalah ahli waris kerajaan-Nya.**

# Cuma Mampir

## FILIPI 4:1-9

Ayat Hafalan :

*Philippians 4:8  
Finally, brethren, whatever  
is true, whatever is  
honorable, whatever is  
right, whatever is pure,  
whatever is lovely,  
whatever is of good repute,  
if there is any excellence  
and if anything worthy of  
praise, dwell on these  
things.*

Bacaan Alkitab Setahun:  
Ulangan 1-2

Ada ungkapan, *Easy come easy go*—sesuatu yang datang dengan cepat bakal cepat pergi juga. Masa kini contohnya adalah informasi. Pikiran kita di-hujani segala macam info dan gagasan. Bertubi-tubi lewat pelbagai sumber dan media. Seberapa yang kita ingat betul? Sedikit, semuanya sekedar hinggap sesaat. Singgah di otak, datang dan pergi.

Ketika mengimbuu jemaat Filipi untuk mengisi pikiran dengan perkara-perkara luhur, Paulus menggunakan kata yang arti sebenarnya bukan sekedar “pikirkanlah” (ay. 8). Kata itu bermakna lebih dalam, “renungkanlah”, “resapilah”. Jangan dibiarkan cuma singgah, lalu segera terlupakan. Kunyahlah baik-baik se-

hingga sarinya terserap bukan hanya di otak, melainkan sampai ke hati. Maka, hati dan pikiran pun dilingkupi oleh damai-Nya (ay. 7, 9).

Setiap hari pikiran kita terbiasa dibanjiri informasi, baik yang benar maupun yang menyesatkan. Silih berganti datang dan pergi. Bayangkan jika firman Tuhan pun cuma singgah seperti itu. Sia-sia, bukan? Nasihat Paulus patut kita perhatikan. Terhadap firman-Nya kita perlu punya sikap khusus, menyediakan waktu untuk mencernanya dengan baik, agar benih itu tidak lekas hilang tanpa bekas. Sebaliknya, jiwa kita sehat karena mendapat asupan rohani yang gizinya terserap dengan baik.

—PAD/*Renungan Harian*

**Hati kita adalah rumah Tuhan,  
jangan perlakukan Tuhan seperti tamu yang sekedar singgah.**

# Diambil Alih

## IMAMAT 16:20-28

### Ayat Hafalan :

*Ephesians 5:2  
and walk in love, just  
as Christ also loved  
you and gave Himself  
up for us, an offering  
and a sacrifice to God  
as a fragrant aroma.*

Bacaan Alkitab Setahun:  
Ulangan 3-4

Seorang veteran perang mencari nafkah dengan bermain biola di tepi jalan Wina. Bertahun-tahun lamanya hingga ia tak sanggup lagi memainkan biolanya. Hanya ini yang bisa ia lakukan: duduk, lesu, dan depresi. Seorang pria yang kebetulan lewat, tergerak oleh belas kasihan. Ia berhenti, memungut biola itu, dan mulai memainkannya. Permainan pria itu mengundang orang-orang berkumpul untuk menonton atraksinya. Tanpa dikomando, orang-orang itu pun memenuhi topi veteran tua itu dengan uang receh. Akhirnya pria itu berhenti bermain, dan pergi. “Siapa orang itu?” tanya veteran tua itu pada orang yang

berdiri di dekatnya. Orang itu menjawab, “Kamu tidak mengenalnya? Dia adalah Buckley, pemain biola yang terkenal itu.” Veteran tua itu akhirnya sadar bahwa Buckley telah mengambil alih tempatnya. Buckley, telah ‘mengambil alih’ kemiskinannya, mencari nafkah untuknya, dan berkorban baginya.

Karya salib Kristus sebagai pengganti telah digambarkan dalam sistem korban Israel pada hari Penderitaan (Imamat 16:22). Pada hari penderitaan itu Harun meletakkan kedua tangannya ke atas kepala kambing jantan yang hidup itu dan mengakui di atas kepala kambing itu segala kesalahan orang Israel, apapun juga dosa mereka (Im. 16:21-22).

Yesus mati di kayu salib demi mengambil alih segala penderitaan kita. Bahkan di kayu salib itu semua kutuk dosa kita ditanggung-Nya. Demikianlah Kristus menemukan kita dalam ketidakberdayaan kita. Yesus mengambil alih kemiskinan kita supaya kita diperkaya oleh-Nya.

—SYS/*Renungan Harian*®

**Karena kasih-Nya, Kristus telah menjadikan diri-Nya sendiri sebagai kurban pengganti demi mengambil alih segala penderitaan kita akibat dosa.**

Anda diberkati Renungan Harian? Dukunglah pelayanan Yayasan Gloria BCA AC 456.500.8880



# Membuat Yesus Menoleh

**LUKAS 8:40-48**

*Ayat Hafalan :*

*1 John 5:14*

*This is the confidence  
which we have before  
Him, that, if we ask  
anything according to  
His will, He hears us.*

Bacaan Alkitab Setahun:  
Ulangan 5-7

Dalam kerumunan di tempat umum, terkadang saya merasa ada seseorang yang memanggil nama saya. Namun, ketika saya menoleh, ternyata tak ada. Saya pun pernah salah sangka, merasa mengenal seseorang, tetapi rupanya hanya mirip. Jadi supaya saya benar-benar yakin ada orang yang memanggil nama saya, dia tak cukup hanya memanggil, tetapi perlu mendekat, bila perlu menyentuh bahu saya.

Yesus pernah punya pengalaman berkaitan dengan kerumunan. Dalam kondisi seperti itu, wajar rasanya apabila ada banyak orang menyentuh atau menyanggol badan Yesus. Namun, hari itu ada sentuhan yang tak biasa. Apalagi Yesus merasa bahwa ada kuasa telah keluar dari dalam diri-Nya (ay. 46). Itu sebabnya Yesus bertanya, "Siapa yang menjamah Aku?" Tak perlu waktu lama untuk mengetahui pelakunya: wanita yang telah 12 tahun menderita karena pendarahan. Wanita itu menyentuh Yesus dengan "berbeda" karena di dalam sentuhannya ada iman, pengharapan, dan keyakinan bahwa Pribadi yang disentuhnya sanggup menyembuhkan nya.

Dalam kehidupan sehari-hari, ada banyak orang "menjamah" Yesus lewat doa-doa yang mereka naikkan. Apakah semua dideengar dan dikabulkan? Belum tentu, karena Yesus sendiri berdaulat untuk menentukan doa mana saja yang akan dikabulkan, ditunda, atau ditolak menurut pengertian dan kedaulatan-Nya. Belajar dari perempuan yang terkena pendarahan ini, kita punya kesempatan untuk membuat Yesus "menoleh", lalu mendengarkan dan menjawab doa kita, yakni ketika ada iman, pengharapan, dan keyakinan kepada-Nya.

—GHJ/*Renungan Harian*

**Tuhan selalu tertarik dengan manusia yang mendekati-Nya  
dengan iman, pengharapan, dan keyakinan.**